



► PERPARKIRAN DI JOGJA

Insiden Parkir Nuthuk Jadi Bahan Evaluasi

UMBULHARJO—Pemerintah Kota Jogja menilai insiden parkir *nuthuk* yang terjadi beberapa waktu lalu harus jadi bahan evaluasi bagi semua pihak. Narasi yang berkembang di sosial media terkait dengan insiden itu kian tak terbendung hingga menyebabkan miskonsepsi.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi menjelaskan informasi yang berkembang berkaitan dengan kejadian parkir *nuthuk* seharga Rp350.000 itu menjadi kontradiktif. Sebab, informasi yang ditangkap dan keluar di media sosial hanya sepenggal dan tidak utuh.

Menurut dia, posisi netizen yang mengunggah keluhan terkait dengan parkir seharga Rp350.000 itu murni merupakan korban. Sebab, setelah diselidiki oleh pihak kepolisian kejadian parkir *nuthuk* itu terjadi karena adanya *mark up* atau pengelembungan tarif dari kru bus sendiri.

Oleh karena itu, unggahan yang kemudian menjadi viral kembali soal Pemkot akan melaporkan warganet itu murni adalah miskonsepsi. Saat menyatakan pernyataan kepada sejumlah awak media, Heroe menyebut perlu penyelidikan yang menyeluruh terhadap kejadian itu.

"Saat itu saya menjawab di beberapa unggahan di *Instagram*, bahwa saya mengucapkan terima kasih atas klarifikasi dan kronologi kejadiannya, dan posisi pengunggah jelas sebagai korban. Maka saat itu juga, saya bilang tidak ada rencana gugatan kepada pengunggah tersebut," kata dia dikutip dari keterangan resmi, Sabtu (22/1).

Heroe menjelaskan posisi pengunggah kian jelas saat polisi memeriksa juru parkir yang melayani bus wisata tersebut. Diketahui pula bahwa yang melakukan *mark up* adalah kru bus. "Malam harinya, ada laporan, bahwa bukan murni *nuthuk*, tetapi kongkalikong *mark up*, antara kru bus dan teman-temannya dan juga tukang parkir," kata dia.

Setelah itu, dia mendapat laporan langsung dari petugas lapangan serta klarifikasi dari si pengunggah. "Yang menginformasikan pula beliaunya termasuk korban, dan telah menghapus unggahan pertama. Karena beliau termasuk yang merasa dipermainkan dengan kuitansi, bahkan ada dua dan berbeda" katanya lagi.

Forum Komunikasi Petugas Parkir Kota Yogyakarta (FKPPY) mengaku tak habis pikir atas kejadian parkir *nuthuk* senilai Rp350.000 itu. Mereka kemudian mendesak Pemkot setempat untuk segera menertibkan keberadaan parkir liar agar tak jadi insiden yang berulang. "Kami harapkan ada tindakan tegas dari aparat pemerintah. Karena keberadaan parkir liar ini sebenarnya meresahkan terlebih bagi kami yang resmi," kata Ketua FKPPY Ignatius Hanarto kepada wartawan. (Yosef Leon/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005